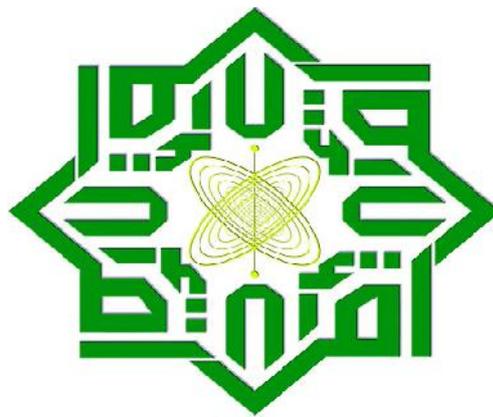


**PENERAPAN *DRA (DIRECTED READING ACTIVITY)* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 014SUNGAI PUTIH
KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**SARIDAH KUDADIRI
NIM. 10918008729**

**Dosen Pembimbing
Dra. Murni, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

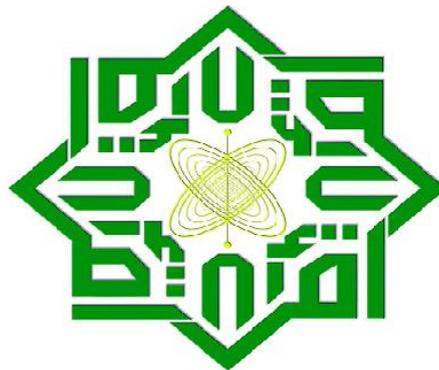
**PENERAPAN *DRA (DIRECTED READING ACTIVITY)* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 014SUNGAI PUTIH
KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.)



Oleh

**SARIDAH KUDADIRI
NIM. 10918008729**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

SARIDAH KUDADIRI (2011) : Penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam membaca pemahaman Kelas V SD N 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

NIM : 10918008729

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*). Berdasarkan hasil pengamatan di kelas V SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, ditemui beberapa fenomena tentang masalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, seperti; 1) kemampuan siswa dalam memahami isi wacana masih rendah, hal ini dapat dilihat bahwa hanya sebagian kecil dari jumlah siswa yang mampu menyebutkan gagasan pokok dan penjelas dalam wacana. 2) Sulitnya siswa menyebutkan pandangan atau amanat yang terdapat dalam sebuah wacana, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyebutkan pandangan atau amanat dalam wacana hanya 1, 2 siswa yang mampu menyebutkan dengan baik dan benar. 3) . Kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi sebuah wacana siswa masih kesulitan, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah wacana juga hanya 1, 2 siswa yang dapat menyimpulkan isi sebuah wacana dengan baik. 4). Sulitnya siswa menemukan kalimat yang penting dalam sebuah wacana, hal ini terlihat apabila diberikan tugas ulangan harian, kebanyakan siswa sulit untuk menjawabnya Untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut penulis menerapkan strategi DRA (*Directed Reading Activity*).

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: apakah melalui strategi DRA (*Directed Reading Activity*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar siswa kelas V?.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan, data yang di uraikan adalah sebelum tindakan, pada Siklus I dan Siklus II. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kemampuan Membaca Pemahaman siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata klasikal 49,8, pada siklus I terjadi peningkatan 63,5, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 86 dengan kategori tinggi.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “*Penerapan strategi DRA (Directed Reading Activity) Untuk Mengingatnkan Kemampuan Siswa Dalam memabaca pemahaman Kelas V SD N 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*”, oleh Saridah Kuddiri, NIM. 10918008729 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Syawal 1432 H
23 September 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Dra. Murni, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Penerapan strategi DRA (Directed Reading Activity) Untuk Mengingatn Kemampuan Siswa Dalam memabaca pemahaman Kelas V SD N 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*” yang ditulis oleh Saridah Khudadiri NIM. 10918008729 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 18 Rajab 1433 H / 8 Juni 2012 M dan skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pekanbaru, 18 Rajab 1433 H
8 Juni 2012 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah,

Ketua

Sekretaris,

Prof. Dr. Salfen Hasri, M. Pd..

Ansharullah, S.P, M.Ec

Penguji I

Penguji II

Drs. Nursalim, M.Pd..

Theresia Lidya Nova, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M. Ag.
NIP. 19700222 1997032 001

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Penerapan strategi *DRA (Directed Reading Activity)* Untuk Mengingatnkan Kemampuan Siswa Dalam memabaca pemahaman Kelas V SD N 014 Sei Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir, selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Dra. Murni, M.Pd., selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan bimbingan hingga selesainya penulisan PTK ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

6. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Juni 2011

PENULIS

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN		
PENGESAHAN		
PENGHARGAAN	i	
ABSTRAK	iii	
DAFTAR ISI.....	v	
DAFTAR TABEL.....	vi	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Definisi Istilah	5
	C. Rumusan Masalah	6
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II	KAJIAN TEORI	8
	A. Kerangka Teoretis	8
	B. Penelitian yang Relevan	21
	C. Hipotesis Tindakan	22
	D. Indikator Keberhasilan.....	22
BAB III	METODE PENELITIAN	24
	A. Subjek dan Objek Penelitian	24
	B. Tempat Penelitian	24
	C. Rancangan Penelitian	24
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	26
	E. Teknik Analisis Data	28
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
	A. Deskripsi Setting Penelitian	30
	B. Hasil Penelitian	32
	C. Pembahasan	55
	D. Pengujian Hipotesis.....	58
BAB V	PENUTUP	59
	A. Kesimpulan.....	59
	B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 014 Sei Putih.....	31
2. Tabel IV.2 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 014 Sei Putih	32
3. Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 014 Sei Putih	32
4. Tabel IV.4 Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sebelum Tindakan	33
5. Tabel IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama	37
6. Tabel IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama.....	39
7. Tabel IV.7 Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus Pertama	42
8. Tabel IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua.....	48
9. Tabel IV.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua	50
10. Tabel IV.10 Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus Kedua	53
11. Tabel IV.11 Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media cetak yang terbit pada saat ini telah banyak. Kebutuhan akan informasi sangat banyak dibutuhkan. Baik itu berupa koran, majalah, maupun buku-buku. Dimana dan semua jenis media cetak tersebut memuat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pembaca. Oleh karena itu, kita sebagai pembaca tentunya ingin mengerti apa pesan yang disampaikan oleh si penulis. Inti pesan dalam suatu bacaan disebut gagasan pokok atau ide pikiran.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia ada empat standar kompetensi yang diajarkan, yaitu : mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus saling berkaitan dan berhubungan.

Membaca adalah salah satu keterampilan atau standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Keterampilan ini amat penting karena merupakan pengetahuan dasar di pendidikan dasar, dan keterampilan inilah yang pertama sekali dipelajari siswa begitu masuk sekolah dasar. Begitu pentingnya kegiatan ini, sehingga ada image di kalangan siswa, masyarakat, dan bahkan guru bahwa siswa yang paling lancar membaca merupakan siswa yang paling pintar. Oleh karena itu, pelajaran membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut harus dikuasai oleh siswa-siswa sekolah dasar. Tanpa demikian, sulit untuk mempelajari dan menguasai pelajaran lainnya.

Tarigan menjelaskan, "Membaca adalah gudang ilmu dan ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui membaca".¹ Pendapat tersebut didukung oleh Abdul Razak. "Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu". Yang dipahami dalam membaca terangkum di dalam gagasan pokok. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dicapai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca.²

Membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.³

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan itu kita akan dapat memperoleh suatu gagasan.

¹ Tarigan, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkas, 1987, hlm. 135

² Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*, Pekanbaru: Autografika, 2000, hlm. 47

³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 3

Melalui kegiatan itu juga kita akan dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis itu.

Keterampilan membaca sangat penting bagi semua kalangan, golongan, dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, mulai dari sekolah dasar kegiatan membaca harus dikuasai oleh siswa dengan maksimal dan optimal. Keterampilan siswa-siswa harus dibina dan dikembangkan. Siswa-siswa kelas satu dan dua harus terampil membaca permulaan dan kelas-kelas tinggi lancar menguasai membaca pemahaman. Setelah itu diharapkan siswa-siswa sekolah dasar menjadi pembaca sukses, namun pada kenyataannya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman atau mengungkapkan kembali isi materi yang sudah dibaca menurut analisa penulis dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang bervariasi. Selama ini guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali karangan narasi seperti dengan penugasan, kerja kelompok, maupun dengan remedial. Namun usaha tersebut belum memperlihatkan kemampuan siswa masih secara optimal, dengan kata lain cenderung rendah. Sebagaimana hasil pengamatan peneliti di SD N 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar bahwa masih ada beberapa gejala-gejala yang tentang membaca pemahaman siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam memahami isi wacana sangat rendah dengan rata-rata nilai 49,8. Hal ini dapat dilihat bahwa hanya sebagian kecil siswa (10 siswa) dari jumlah siswa (27 siswa) yang mampu menyebutkan gagasan pokok dan penjelas dalam wacana.

2. Sulitnya siswa menyebutkan pandangan atau amanat yang terdapat dalam sebuah wacana, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyebutkan pandangan atau amanat dalam wacana hanya 1, 2 siswa yang mampu menyebutkan dengan baik dan benar.
3. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi sebuah wacana siswa masih kesulitan, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah wacana juga hanya 1, 2 siswa yang dapat menyimpulkan isi sebuah wacana dengan baik.
4. Sulitnya siswa menemukan kalimat yang penting dalam sebuah wacana, hal ini terlihat apabila diberikan tugas ulangan harian, sebagian besar siswa sulit untuk menjawabnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman belum tercapai secara optimal, oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan strategi *DRA (Directed Reading Activity)*, karena menurut Farida Rahim bahwa strategi ini mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipunyai siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman.⁴

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD N 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dalam membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *DRA (Directed Reading Activity)*. Alasan penggunaan metode ini adalah untuk memudahkan siswa memahami bacaan sehingga mereka mampu menceritakan kembali dalam suatu bacaan, khususnya karangan narasi.

Farida Rahim mengemukakan bahwa strategi ini mempunyai tujuan membaca yang jelas dipunyai oleh siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman.⁵ Lebih

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 44

⁵ *Ibid*,

lanjut Eanes dalam Farida Rahim mengemukakan bahwa strategi DRA mempunyai asumsi utama, yaitu pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan membangun pemahaman sesudah membaca. Komponen strategi dibagi dalam tiga tahap, yaitu persiapan, membaca dalam hati, dan tindak lanjut⁶

Melihat masih kurangnya kemampuan siswa kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dalam membaca pemahaman, dan keungulan pada strategi *DRA (Directed Reading Activity)*, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: "**Penerapan strategi *DRA (Directed Reading Activity)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam membaca pemahaman Kelas V SD N 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**".

B. Definisi Istilah

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu.⁷ Dalam penelitian ini adalah cara menerapkan strategi *DRA (Directed Reading Activity)*
2. Strategi *DRA (Directed Reading Activity)* adalah kerangka berpikir untuk merencanakan pembelajaran membaca sebagai media pengajaran dan kemahiraksaraan sebagai alat belajar.⁸

⁶ *Ibid*,

⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002, hlm.1198

⁸ Farida Rahim, *Loc. Cit*,

3. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁹ Menaikan derajat yang dimaksud adalah meningkatkan kemampuan siswa kelas V dalam membaca pemahaman pada Pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Kemampuan berasal dari kata mampu yaitu kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat, berada, kaya.¹⁰ Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa kelas V dalam membaca pemahaman pada Pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah strategi *DRA (Directed Reading Activity)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar siswa kelas V?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan strategi *DRA (Directed Reading Activity)* pada Pelajaran Bahasa Indonesia.siswa kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

⁹ Hasan Alwi, *Op, Cit*, hlm. 1661

¹⁰ Rizki Maulana, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya : Lima Bintang, 1991, hlm. 261

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas V dalam membaca pemahaman pada Pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa.
- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Teori Membaca

Membaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca ¹. Membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.²

Membaca merupakan kegiatan yang memerlukan pemahaman agar apa yang dibaca dapat dipahami dengan baik, dengan adanya kegiatan untuk memahami dalam membaca, maka setelah membaca maka seseorang akan dapat mengetahui isi bacaan, tema bacaan, tokoh yang ada dalam bacaan, dan amanat yang terkandung dalam bacaan.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Hodgson dalam Tarigan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan

¹ Puji Santoso, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Pusat Universitas Terbuka, 2001, hlm. 64.

² Rahim, Farida, *Op, Cit*, hlm. 2.

suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.³

Berdasarkan uraian membaca dari pakar di atas, dapat dipahami bahwa membaca adalah suatu kegiatan untuk yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari suatu bacaan, dalam penelitian ini tujuan utama membaca adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengetahui latar dari bacaan, tema dari bacaan, tokoh yang ada dalam bacaan, dan untuk mengetahui amanat yang terkandung dalam bacaan.

2. Tujuan membaca

Adapun tujuan dalam membaca dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Mendapat alat tertentu (*instrumental effect*), yaitu membaca bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis.
- b. Mendapat hasil yang berupa prestise (*prestige effect*), yaitu membaca dengan tujuan ingin memndapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya.
- c. Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan, misalnya membaca mendapat kekuatan keyakinan pada partai politik yang kita anut, memperkuat keyakinan agama, mendapat nilai-nilai baru dari sebuah buku filsafah, dan sebagainya.

³ Tarigan, Henry, G. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.,1998, hlm.7.

- d. Mengganti pengalaman estetik yang sudah usang, misalnya membaca untuk tujuan mendapat sensasi-sensasi baru melalui roman, cerita pendek, cerita kriminal, biografi tokoh terkenal, dan sebagainya.
- e. Membaca untuk menghindari diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu.⁴

Hal senada dikemukakan oleh Slamet bahwa membaca merupakan salah jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi tentang pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian kegiatan membaca merupakan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting.⁵

Lebih lanjut Slamet menyatakan butir-butir yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi pembelajaran membaca permulaan mencakup: 1) ketepatan menyuarakan tulisan, 2) kewajaran lafal, 3) kewajaran intonasi, 4) kelancaran 5) kejelasan suara dan pemahaman kata atau makna kata. Untuk menjangkau data tentang butir 1 sampai dengan 5 anak diberi tugas membaca teks pendek (bersuara).

⁴ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005, hlm. 134.

⁵ Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007, hlm. 58

3. Aspek-aspek Membaca

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang kecil lainnya. Menurut Tarigan (1979:11) secara garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

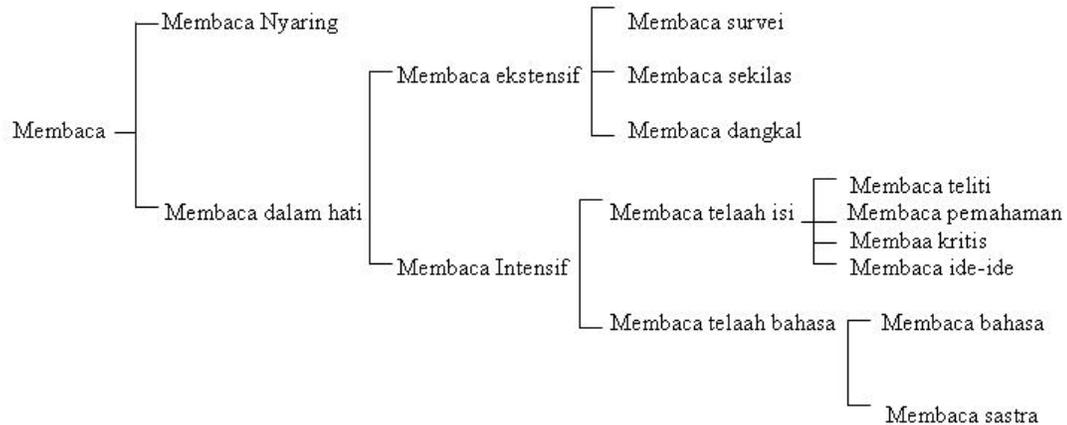
- a. Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*), aspek ini mencakup:
 - 1) Pengenalan bentuk huruf
 - 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem atau grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain)
 - 3) Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau *to bark at print*)
 - 4) Kecapatan membaca bertaraf lambat.
 - 5) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
 - a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
 - b) Memahami signifikansi atau makna
 - c) Evaluasi atau penilaian (isi dan bentuk)
 - d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

4. Jenis-jenis Membaca

Lebih lanjut Tarigan (1979:13) menyatakan bahwa secara garis besar membaca dikelompokkan atas dua bagian yaitu membaca teks pendek dan

membaca dalam hati. Untuk mengetahui secara rinci, Tarigan membuat skema berkaitan dengan jenis membaca yang dapat dilihat pada bagian berikut ini:

Gambar 1. Jenis Membaca



Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa jenis membaca secara garis besar membaca dapat dibedakan atas 2 jenis saja yaitu, membaca bersuara atau membaca nyaring dan membaca dalam hati. Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dimaksud membaca adalah membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang benar.

5. Fungsi Membaca

Slamet dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia” mengatakan kegiatan membaca yang sangat bermanfaat itu bahkan ada yang menyatakan sebagai jantungnya pendidikan, memiliki banyak fungsi, antara lain:

a. Fungsi Intelektual

Dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas, membina nalar kita

b. Fungsi memacu kreatifitas

Hasil membaca kita dapat mendorong, menggerakkan diri untuk berkarya, didukung oleh keluasan wawasan dan pemilikan kosa kata.

c. Fungsi praktis

Kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan, misalnya teknik memelihara ikan lele, teknik minuman dan makanan, dan sebagainya.

d. Fungsi rekreatif

Membaca digunakan sebagai upaya menghibur hati, mengadakan tamasya yang mengasyikkan. Misalnya novel-novel, cerita humor, dan sebagainya.

e. Fungsi informatif

Dengan banyak membaca informasi seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain dapat memperoleh berbagai informasi yang sangat kita perlukan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Fungsi religius

Membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas, dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

g. Fungsi sosial.

Kegiatan membaca memiliki fungsi sosial yang tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring. Dengan demikian, kegiatan membaca tersebut langsung dapat dimanfaatkan oleh orang lain mengarahkan sikap berucap, berbuat, dan berfikir.

h. Fungsi pemenuhan sepi

Kegiatan membaca dapat juga dilakukan untuk sekedar merintang-ringtang waktu, mengisi waktu luang. Misalnya membaca majalah, surat kabar, dan lain-lain.

6. Proses Membaca

Proses membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan rumit. Ada sejumlah aspek yang dituntut dari pembaca. Aspek-aspek itu adalah : 1) aspek sensori, yakni kemampuan membaca untuk memahami simbol-simbol teks, 2) aspek perseptual, yakni kemampuan pembaca untuk meninterpretasikan simbol-simbol teks (apa yang dilihat dan apa yang tersirat), 3) aspek skemata, yakni kemampuan pembaca untuk menghubungkan pesan tertulis dengan struktur pengetahuan dari pengalaman yang telah ada, 4) aspek berfikir, yakni kemampuan pembaca untuk membuat inferensi dan evaluasi dari teks, dan 5) aspek efektif, yakni kemampuan pembaca untuk membangkitkan dan menghubungkan minat dan motivasi dengan teks yang dibaca. Kelima aspek tersebut harus menciptakan suatu hubungan yang berimbang (harmonis) pada saat proses membaca, sehingga itu membentuk interaksi dengan penulis melalui teks yang dibacakan.

7. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu.⁶ Selanjutnya Hafni menjelaskan bahwa esensi membaca adalah pemahaman. Ini berarti kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau

⁶ Abdul Razak, *Op.Cit*, hlm. 11.

pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan. Ada empat aspek yang harus dikuasai peserta didik dalam membaca pemahaman. Keempat aspek yang dimaksud adalah :

a. Gagasan Pokok/Utama

Gagasan pokok merupakan bagian yang penting dalam sebuah paragraf.⁷

Untuk menentukan gagasan pokok sebuah paragraf dalam cerita dapat ditempuh cara sebagai berikut :

- 1) Memperhatikan paragraf sebagai suatu unit bacaan
- 2) Membaca kalimat pertama dalam paragraf secara cermat.
- 3) Jika kalimat pertama ternyata bukan kalimat topik, langkah berikutnya adalah membaca kalimat terakhir dalam paragraf. Karena adakalanya penulis meletakkan pikiran utamanya pada kalimat terakhir.
- 4) Jika kalimat pertama ataupun kalimat terakhir tidak sebagai kalimat topik, langkah yang diambil adalah memperhatikan semua fakta dalam paragraf secara teliti untuk menemukan ide pokoknya.
- 5) Belajar mengenal kalimat dalam paragraf yang tidak mendukung.
- 6) Memperhatikan istilah bercetak tebal atau miring.
- 7) Menafsirkan pikiran penulis.
- 8) Membaca dengan tujuan akhir memperoleh fakta-fakta yang terinci yang dapat menunjang pemahaman secara keseluruhan.⁸

⁷ *Ibid*, hlm. 12.

⁸ Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007, hlm. 82.

b. Gagasan Penjelas atau Kalimat Utama

Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk menjelaskan gagasan pokok. Achmad S. Harjasuryana menyatakan ada empat cara untuk menjelaskan kalimat topik. Adapun cara tersebut sebagai berikut :

- 1) Mengulang pikiran pertama dengan menggunakan kata lain.
- 2) Menunjukkan perbedaan maksud yang dikandung dalam pikiran utama maupun yang tidak.
- 3) Memberikan contoh, sehingga menambah kejelasan.
- 4) Memberikan contoh, pembenaran dengan cara menambahkan alasan untuk mendukung ide pokok.⁹

c. Kesimpulan Bacaan

Kesimpulan bacaan selalu diartikan sebagai suatu ringkasan. Kesimpulan juga disamakan maknanya dengan ikhtisar. Tujuan kesimpulan dalam bacaan adalah untuk mengetahui gagasan pokok atau pikiran utama, dan gagasan penjelas dalam sebuah cerita, dimana kesimpulan dapat memperjelas pemahaman terhadap wacana yang dibaca.

d. Amanat atau Pandangan Pengarang

Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya. Sikap ini dapat pula berupa anjuran, pesan, dan permintaan pengarang baik secara implisit maupun eksplisit.

⁹ *Ibid*, hlm. 83.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami cerita adalah :1) harus mengetahui gagasan pokok, 2) harus mengetahui kalimat atau gagasan penjelas, 3) harus menyimpulkan bacaan, dan 4) harus mengetahui amanat atau pandangan pengarang.¹⁰

8. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Menurut McLaughlin & Allen, prinsip-prinsip membaca pemahaman adalah sebagai berikut :

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial
- b. Kesimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c. Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa
- d. pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e. Membaca hendaknya dalam konteks yang bermakna
- f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- g. perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- h. pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- i. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan

¹⁰ Abdul Razak, *Op.Cit*, hlm. 12.

- j. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman¹¹.

9. Strategi DRA (*Directed Reading Activity*)

Strategi *DRA* dirancang oleh Betts. Pada dasarnya, langkah-langkahnya mengikuti petunjuk mempersiapkan siswa sebelum, saat membaca dalam hati, dan melanjutkan kegiatan membaca dengan pengecekan pemahaman dan keterampilan memahami pelajaran.

Eanes dalam Farida Rahim mengemukakan bahwa strategi *DRA* mempunyai asumsi utama, yaitu pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan membangun pemahaman sesudah membaca. Komponen strategi dibagi dalam tiga tahap, yaitu persiapan, membaca dalam hati, dan tindak lanjut.¹²

Sadler dalam Farida Rahim menjelaskan bahwa proses membaca dengan menggunakan strategi membaca *DRA*. Komponen kegiatan membaca *DRA* terdiri dari prabaca, saat membaca, dan pascabaca. Sebelum membaca, ditentukan terlebih dahulu tujuan membaca, membangun latar belakang pengetahuan dan memotivasi siswa. Pada kegiatan saat baca, guru mendorong keaktifan siswa menanggapi isi materi bacaan. Sedangkan pada kegiatan pascabaca, guru memberikan penguatan terhadap tanggapan siswa dan memperluas gagasan-gagasan.¹³

Penerapan strategi pembelajaran *DRA* pada mata pelajaran bahasa Indonesia sangatlah cocok, karena dalam pelaksanaan pembelajaran *DRA* siswa ada tiga fase

¹¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 4.

¹⁷ Tim Pustaka Yustisia, *KTSP* (Yogyakarta: (Pustaka Yustisia, 2007), Hal. 173.

¹² Farida Rahim, *Op. Cit*, hlm. 44

¹³ *Ibid*, hlm. 46

atau tahap yang harus dilalui, pertama pada fase persiapan, selanjutnya fase membaca, dan selanjutnya fase untuk menindak lanjut bacaan yang telah dibaca.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *DRA* adalah strategi yang memudahkan siswa dalam memahami bacaan teks, sehingga dapat mempermudah mereka dalam menemukan gagasan pokok dalam karangan narasi.

Adapun penjelasan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *DRA* sebagaimana dijelaskan oleh Earnes sebelumnya, bahwa ada tiga tahap, yaitu persiapan, membaca dalam hati, dan tindak lanjut. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. Fase persiapan, dalam fase ini mencakup empat komponen: 1) tugas membaca, 2) menghubungkannya dengan isi pelajaran sebelumnya, 3) memperkenalkan kosa kata baru, dan 4) menyusun tujuan membaca.
 - 1) Tugas membaca. Kegiatan ini penting dilakukan karena tidak hanya untuk mengaktifkan skemata, tetapi juga membantu mengarahkan minat dan rasa ingin tahu tentang topik
 - 2) Menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya. Guru mengaktifkan lagi skemata dengan meminjam pelajaran sebelumnya, kemudian mendemonstrasikan bagaimana topik baru cocok dengan konteks.
 - 3) Memperkenalkan kosa kata baru. Guru memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik
 - 4) Menyusun tujuan membaca. Tujuannya membantu siswa mempertahankan konsentrasi untuk pemahaman dan ingatan secara lebih baik

- b. Fase membaca dalam hati. Membaca dalam hati dapat meningkatkan pemahaman dalam kegiatan membaca sehari-hari dan mendorong siswa mempraktikkan strategi belajar secara mandiri. Guru hendaknya berkeliling untuk memonitor membaca siswa.
- c. Fase tindak lanjut terdiri dari: 1) menjamin tercapainya tujuan, 2) memandu siswa dalam satu tujuan dan refleksi isi pelajaran, dan 3) pengayaan.
- 1) Menjamin tercapainya tujuan. Guru memandu siswa melalui suatu proses penilaian pemahaman mereka sendiri
 - 2) Memandu siswa dalam satu tujuan dan refleksi isi pelajaran. Interpretasi berdasarkan pembaca sangat tepat dilakukan dalam fase ini. Pertanyaan-pertanyaan hendaknya diformulasikan dengan hati-hati agar siswa bisa berpikir kritis atas apa yang telah mereka baca
 - 3) Pengayaan. Siswa hendaknya diberikan berbagai kegiatan pengayaan yang dipilih siswa. Kegiatan ini akan membantu siswa mengambil kesempatan melanjutkan proses isi bacaan.¹⁴

10. Kelebihan dan Kelemahan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*)

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Farida Rahim mengemukakan bahwa strategi ini mempunyai tujuan membaca yang jelas dipunyai oleh siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman.¹⁵ Lebih lanjut Eanes dalam Farida Rahim mengemukakan bahwa strategi DRA mempunyai asumsi utama, yaitu pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan membangun pemahaman sesudah membaca.

¹⁴ Farida Rahim, *Op, Cit.* hlm. 45

¹⁵ *Ibid.* hlm. 44

Komponen strategi dibagi dalam tiga tahap, yaitu persiapan, membaca dalam hati, dan tindak lanjut.¹⁶

Pada bagian lain, Farida Rahim juga mengemukakan bahwa pembelajaran DRA memiliki beberapa keunggulan:

- a. Tugas membaca. Kegiatan ini penting dilakukan karena tidak hanya untuk mengaktifkan skemata, tetapi juga membantu mengarahkan minat dan rasa ingin tahu tentang topik
- b. Membaca dalam hati dapat meningkatkan pemahaman dalam kegiatan membaca sehari-hari dan mendorong siswa mempraktikkan strategi belajar secara mandiri. Guru hendaknya berkeliling untuk memonitor membaca siswa.¹⁷

Disamping kelebihanannya tentunya setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan. Begitu juga halnya dengan strategi DRA. Karena strategi ini kegiatan utamanya adalah membaca, maka dalam penerapannya siswa harus memiliki kemampuan membaca yang baik, terlebih dalam fase membaca dalam hati, guru akan kesulitan dalam menentukan siswa yang benar-benar membaca dan mana yang tidak.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan strategi DRA. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Masriati dengan judul ” **Meningkatkan Minat Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Strategi DRA Siswa Kelas IV**

¹⁶ *Ibid*,

¹⁷ *Ibid*, hlm. 45

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Adapun hasil penelitian saudara Masriati (2007) diketahui adanya peningkatan minat membaca dari siklus I ke siklus II. Pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat minat membaca siswa pada Siklus I hanya mencapai skor 88 yaitu dalam kriteria rendah, dengan rata-rata minat belajar siswa untuk tiap indikator (6 indikator) minat belajar sebesar 50,6%. Sedangkan hasil pengamatan minat membaca siswa pada siklus II mencapai skor 129 (dalam kriteria sangat tinggi), dengan rata-rata minat belajar siswa untuk indikator minat belajar (6 indikator) sebesar 67,2%.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui Strategi DRA (*Directed Reading Activity*), maka akan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia.

D. Indikator Keberhasilan

Adapun penilaian kemampuan memahami cerita memuat 4 aspek. Aspek-aspek tersebut yaitu:

1. Siswa mampu menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya.
2. Siswa mampu menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung.
3. Siswa mampu menentukan tema cerita.
4. Siswa mampu menentukan amanat yang terkandung dalam cerita.

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila kemampuan membaca pemahaman siswa secara klasikal siswa mencapai 75%.¹⁸ Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah dan Sangat Rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Sangat Tinggi”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Tinggi”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Rendah”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Sangat Rendah”.¹⁹

¹⁸ IGAK, Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, hlm, 4.21

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*). Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) (X) dan kemampuan membaca pemahaman siswa (Y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar tahun ajaran 2010/2011.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2011 hingga Juni 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan atau persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi

4. Refleksi

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya.
- 2) Guru mempersiapkan alat atau media yang dapat mendukung proses pembelajaran.
- 3) Menunjuk teman sejawat sebagai observer.

b. Implementasi Tindakan

- 1) Guru menuliskan materi yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru meminta siswa membacakannya.
- 2) Guru menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.
- 3) Guru memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik.
- 4) Guru menyusun tujuan membaca
- 5) Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati.
- 6) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibaca dalam hati.
- 7) Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa.
- 8) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari

c. Observasi

Mengamati (observasi) adalah Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan.

Tahap mengamati yaitu: peneliti melibatkan teman sejawat sebagai observer untuk melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi, guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang dicapai dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) pada siswa kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan

sehingga dapat diperoleh persentase. Misalnya hasil tes tentang kemampuan membaca pemahaman siswa.

Untuk mengetahui kemampuan membaca, penulis menggunakan lembar observasi. Adapun penilaian kemampuan membaca pemahaman memuat 4 aspek. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu:

- 1) Gagasan pokok/utama
- 2) Gagasan Penjelas
- 3) Kesimpulan Bacaan
- 4) Amanat atau pandangan pengarang

b. Data Kualitatif

Jenis data kualitatif yaitu data tentang aktivitas pembelajaran guru dan data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Diperoleh melalui observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes membaca pemahaman dilakukan dengan cara siswa membaca teks bacaan yang sesuai dengan materi pelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar siswa menguasai pelajaran.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan Metode Pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Setelah data aktivitas guru dan aktivitas siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase,¹ yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan sangat rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong Rendah
- d. 40% kebawah tergolong sangat rendah”.²

2. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Adapun tingkat kemampuan membaca pemahaman dinyatakan dalam angka persentase. Angka persentase dihitung dengan cara jumlah skor benar (SB) dibagi

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hlm. 43

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hlm. 246

dengan jumlah skor membaca(ST) kemudian dikali 100%. Pernyataan ini dapat diturunkan ke dalam rumus:

$$MP = (SB) / (ST) \times 100$$

Keterangan :

MP : Membaca Pemahaman

SB : Jumlah skor benar (yang diperoleh membaca)

ST : Jumlah skor membaca

Sebagai contoh, dalam sebuah tes membaca pemahaman, seorang siswa ternyata dapat mengisi dengan benar sebanyak 9 soal dari 16 soal yang tersedia.

Dengan asumsi setiap soal yang dapat dijawab dengan benar diberi bobot 1, berarti

SB- nya = 9 dan ST-nya = 16. Dengan demikian, rumus di atas dapat

disubstitusikan menjadi: $MP = \frac{9}{16} \times 100\% = 56,25$. Angka menunjukkan membaca

pemahaman yang dapat dicapai siswa itu sebesar 56,25 %. Untuk menentukan

kriteria membaca pemahaman rendah, sedang, atau tinggi, dapat ditempuh dengan

persentase sebagai berikut :

- a. 56 – 60 % dikatakan sangat rendah (SR)
- b. 61 – 70 % dikatakan rendah (R)
- c. 71 – 85 % dikatakan Sedang (S)
- d. 86 – 95 % dikatakan Tinggi (T)
- e. 96 – 100 % dikatakan sangat tinggi (ST)³

³ Abdul Razak, *Op. Cit*, hlm. 19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar berdirinya pada tahun 1989/1990 yang berstatus negeri. SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang memiliki luas tanah 10.000m² sedangkan kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari. Untuk meningkatkan mutu pendidikan SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar memiliki Visi dan Misi yaitu:

VISI : Mewujudkan suatu prestasi dalam nilai UAN, Seni budaya Olahraga, Ekstrakurikuler, UKS dan berakhlak mulia dalam menyongsong tahun 2011.

MISI : 1. Memberikan motivasi dalam minat belajar siswa.

2. Membudayakan gemar membaca.

3. Menggali dan membina silaturrahi.

4. Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang.

5. Memberikan contoh tauladan bagi siswa.

2. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru honor, tata usaha, penjaga sekolah dan satpam yang semuanya berjumlah 17 orang. Guru laki-laki berjumlah 9 orang dan guru perempuan berjumlah 9 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih

Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

Tabel IV.1
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Mayusri Jhon Hendri, S.Pd	Laki-Laki	Kepala Sekolah
2	Harmini, S.Pd	Perempuan	Wali Kelas III
3	Hadinur, S.Pd	Laki-Laki	Wali Kelas VI
4	Ibtiyah, S.Pd	Perempuan	Guru Agama
5	Saridah Kudadiri, A.Ma	Perempuan	Wali Kelas I
6	Abastian	Laki-Laki	Guru Agama
7	M. Rafiudin	Laki-Laki	Wali Kelas VA
8	Murni, A.Ma	Perempuan	Wali Kelas VB
9	Ahmad, A.Ma	Laki-Laki	Wali Kelas IV
10	Eldawati	Perempuan	Wali Kelas II A
11	Irma	Perempuan	Wali Kelas II B
12	Sumarni	Perempuan	Guru Bahasa Inggris
13	Suharni	Perempuan	Sekretaris
14	Abdul Latif	Laki-Laki	Guru Penjas
15	Hariyanto	Laki-Laki	Guru Kesenian
16	Edi	Laki-Laki	Penjaga Sekolah
17	Khusnul	Perempuan	Penjaga Pustaka
18	Zainuddin Nuh, A.Ma	Laki-Laki	TU

Sumber Data: Statistik SD Negeri 014 Sungai Putih

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih adalah 239.

Tabel IV.2
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	24	13	37
2	II	23	15	38
3	III	21	17	38
4	IV	10	16	26
5	V	30	26	56
6	VI	15	22	37
Jumlah				232

Sumber Data: Statistik SD Negeri 014 Sungai Putih

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 014 Sungai Putih

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kepsek	1	Baik
2	Ruang Tata usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Kantin	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	WC	4	Baik
7	Ruang Belajar	8	Baik

B. Hasil Penelitian

Setelah penelitian menganalisis terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dikelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa

Indonesia sebelum dilakukan tindakan tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase 49,8 dengan kategori sangat rendah. Agar lebih jelas tentang Kemampuan Membaca Pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 4.
Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Aspek yang di Nilai				Jumlah Nilai	Rata-rata Nilai	Kategori Nilai
		1	2	3	4			
1	Siti Nurfatimah	50	50	50	60	210	53	Sangat Rendah
2	Adri Rahman Afari	60	55	40	55	210	53	Sangat Rendah
3	Azzah Afkarina	40	60	50	40	190	48	Sangat Rendah
4	Andri Adrian	40	35	50	35	160	40	Sangat Rendah
5	Abdul Musa	60	40	40	40	180	45	Sangat Rendah
6	Aldi Saputra	60	60	40	40	200	50	Sangat Rendah
7	Ahmad Zainuri	40	45	45	45	175	44	Sangat Rendah
8	Zulfahmi	60	60	54	60	234	59	Sangat Rendah
9	Khafifah Tri Maryanti	70	45	70	65	250	63	Rendah
10	Husnul Fajri	70	60	45	75	250	63	Rendah
11	Usanul Fashiha	50	60	60	60	230	58	Sangat Rendah
12	M. Riski Mahendra	40	45	60	40	185	46	Sangat Rendah
13	Miftahul Zannah	45	40	40	65	190	48	Sangat Rendah
14	Mardias	60	50	60	50	220	55	Sangat Rendah
15	M. Fiqi	50	40	40	60	190	48	Sangat Rendah
16	M. Alfis Suganda	45	55	45	50	195	49	Sangat Rendah
17	Nurfani	45	50	45	40	180	45	Sangat Rendah
18	Futri Zubaedah	70	50	60	40	220	55	Sangat Rendah
19	Sela Azzahra	50	55	80	50	235	59	Sangat Rendah
20	Tiara Nia Utami	40	60	55	40	195	49	Sangat Rendah
21	Tri Mayla Sari	45	40	60	40	185	46	Sangat Rendah
22	Ulfi Tazkia	55	55	60	40	210	53	Sangat Rendah
23	Yoga Pratama	40	50	40	30	160	40	Sangat Rendah
24	Ayu Wulandari	45	40	55	55	195	49	Sangat Rendah
25	Riski Dwi Nanda	40	40	40	40	160	40	Sangat Rendah
26	Usa Harianti	45	40	60	40	185	46	Sangat Rendah
27	Vivi Sintia Diana	45	45	45	50	185	46	Sangat Rendah
	Rata-rata	50.4	49.1	51.4	48.3		49.8	Sangat Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat ketahu bahwa Kemampuan Membaca Pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa sebelum dilakukan tindakan secara klasikal masih tergolong sangat rendah dengan perolehan rata-rata

persentase 49,8. Kemudian persentase kemampuan membaca pemahaman pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

1. Siswa mampu menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata adalah 50,4.
2. Siswa mampu menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata adalah 49,1,
3. Siswa mampu menentukan tema cerita, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata adalah 51,4.
4. Siswa mampu menentukan amanat yang terkandung dalam cerita, pada aspek ini secara klasikal siswa memperoleh rata-rata adalah 48,3.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan beberapa proses untuk mengatasi masalah rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa melalui Strategi DRA (*Directed Reading Activity*). Agar lebih jelas hasil penelitian yang peneliti lakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman melalui penerapan strategi Strategi DRA (*Directed Reading Activity*), penulis akan mengurai secara rinci di bawah ini.

1. Siklus pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak dan kompetensi dasarnya adalah mengidentifikasi unsur cerita (Tokoh, tema, latar dan amanat)

- 2) Guru mempersiapkan cerita anak yang akan diidentifikasi oleh siswa.
- 3) Guru mempersiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas guru.
- 4) Menunjuk teman sejawat sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal hari Sabtu tanggal 21 Mei 2011 dan hari senen tanggal 23 Mei 2011. pada saat proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Setiap pertemuan, peneliti merumuskan indikator yang dibahas sesuai dengan indikator membaca pemahaman, yaitu menentukan nama tokoh dan sifat-sifatnya, menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung, menentukan tema cerita, menentukan amanat yang terkandung dalam cerita, Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal (10 menit), kegiatan inti (40 menit), dan kegiatan akhir (20 menit). Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebaga berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b) Guru memberikan apersepsi yang berkenaan dengan materi pembelajaran
- c) Guru menjelaskan cara penerapan strategi pembelajaran.

2) Kegiatan inti : (40 Menit)

- a) Guru menuliskan materi yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru meminta siswa membacakannya.
- b) Guru menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.
- c) Guru memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik.
- d) Guru menyusun tujuan membaca
- e) Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati.
- f) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibaca dalam hati.
- g) Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa.
- h) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari

3) Kegiatan akhir : (20 Menit)

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- b) Guru memberikan evaluasi kepada siswa
- c) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

Selain dari aktivitas guru dan aktivitas siswa, yang penulis uraikan, penulis juga akan menguraikan tingkat pemahaman siswa terhadap membaca cerita anak, yang mana penulis melakukan evaluasi tiap pertemuan kepada siswa sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan cara memberikan cerita kemudian memintasi siswa mencari 4 aspek yang menjadi indikator kemampuan membaca pemahaman.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta evaluasi kemampuan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 8 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Strategi DRA (*Directed Reading Activity*). Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.IV. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Ya	Tidak
		Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1	Guru menuliskan materi yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru meminta siswa membacakannya.	√		√		2	0
2	Guru menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.	√		√		2	0
3	Guru memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik.		√	√		1	1
4	Guru menyusun tujuan membaca	√		√		2	0
5	Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati.	√		√		2	0
6	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibaca dalam hati.	√		√		2	0
7	Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa.		√		√	0	2
8	Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari		√		√	0	2
Jumlah		5	3	6	2	11	5
Persentase		63%	38%	75%	25%	69%	31%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 5 diketahui persentase klasikal yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan DRA (*Directed Reading Activity*) adalah 69%. Aktifitas guru pada siklus I yaitu dengan persentase klasikal 69% berada pada kategori tinggi, angka ini berada pada interval 61-70%.

Selanjutnya aktivitas guru dapat dilihat pada aspek-aspek kegiatan dalam proses pembelajaran dengan penerapan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) sebagai berikut:

- a) Guru menuliskan materi yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru meminta siswa membacakannya, pada aspek ini pertemuan pertama guru memperoleh jawaban alternative “Ya” sebanyak 2 kali.
- b) Guru menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya, pada aspek ini pertemuan pertama guru memperoleh jawaban alternative “Ya” adalah 2 kali.
- c) Guru memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik, pada aspek ini pertemuan pertama guru memperoleh jawaban alternative “Tidak” adalah 1 kali, dan jawaban alternative ”Ya” sebanyak 1 kali.
- d) Guru menyusun tujuan membaca, pada aspek ini pertemuan pertama guru memperoleh jawaban alternative “Ya” adalah 2 kali.
- e) Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati, pada aspek ini pertemuan pertama guru memperoleh jawaban alternative “Ya” adalah 2 kali.
- f) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibaca dalam hati, pada aspek ini pertemuan pertama guru memperoleh jawaban alternative “Ya” adalah 1 kali, dan alternative jawaban “Tidak” adalah 1 kali.

- g) Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa, pada aspek ini pertemuan pertama guru memperoleh jawaban alternative “Tidak” adalah 2 kali.
- h) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, pada aspek ini pertemuan pertama guru memperoleh jawaban alternative “Tidak” adalah 2 kali.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa ada 8 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa membaca materi yang dipelajari di papan tulis.	17	63%	24	89%
2	Siswa dapat menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.	17	63%	21	78%
3	Siswa memperhatikan ketika memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran.	9	33%	19	70%
4	Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran	11	41%	14	52%
5	Siswa membaca dalam hati, yang dipantau oleh guru	16	59%	13	48%
6	benar tentang materi yang telah dibaca dalam hati.	14	52%	14	52%
7	Siswa memperhatikan penjelasan terhadap jawaban.	8	30%	10	37%
8	Siswa mencatat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari	8	30%	9	33%
Jumlah		100		124	
Persentase			46%		57%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Berdasarkan tabel IV. 6, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase secara klasikal adalah 46%, angka ini berada pada interval 45%-55%, interval ini berada pada kategori rendah, sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dibandingkan pertemuan pertama, dengan perolehan persentase klasikal adalah 57%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi, meningkatnya aktivitas siswa pada siklus I pertama dipengaruhi oleh aktivitas guru yang tergolong tinggi pada siklus I.

Agar lebih jelasnya aktivitas siswa tiap aspek dapat peneliti uraikan di bawah ini:

- a) Siswa membaca materi yang dipelajari di papan tulis, pada aspek ini pertemuan pertama siswa memperoleh persentase 63%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa memperoleh persentase 89%.
- b) Siswa dapat menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya, pada aspek ini pertemuan pertama siswa memperoleh persentase 63%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa memperoleh persentase 78%.
- c) Siswa memperhatikan ketika memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran, pada aspek ini pertemuan pertama siswa memperoleh persentase 9%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa memperoleh persentase 19%.
- d) Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran, pada aspek ini pertemuan pertama siswa memperoleh persentase 41%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa memperoleh persentase 52%.

- e) Siswa membaca dalam hati, pada aspek ini pertemuan pertama siswa memperoleh persentase 59%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa memperoleh persentase 48%.
- f) Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dibaca dalam hati, pada aspek ini pertemuan pertama siswa memperoleh persentase 52%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa memperoleh persentase 52%.
- g) Siswa memperhatikan penjelasan terhadap jawaban, pada aspek ini pertemuan pertama siswa memperoleh persentase 30%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa memperoleh persentase 37%.
- h) Siswa mencatat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, pada aspek ini pertemuan pertama siswa memperoleh persentase 30%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa memperoleh persentase 33%.

3) Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Setelah melakukan tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa, guru langsung memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui tingkat membaca pemahaman siswa, agar lebih jelas hasil evaluasi membaca pemahaman siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 7:

Tabel IV.7
Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus Pertama

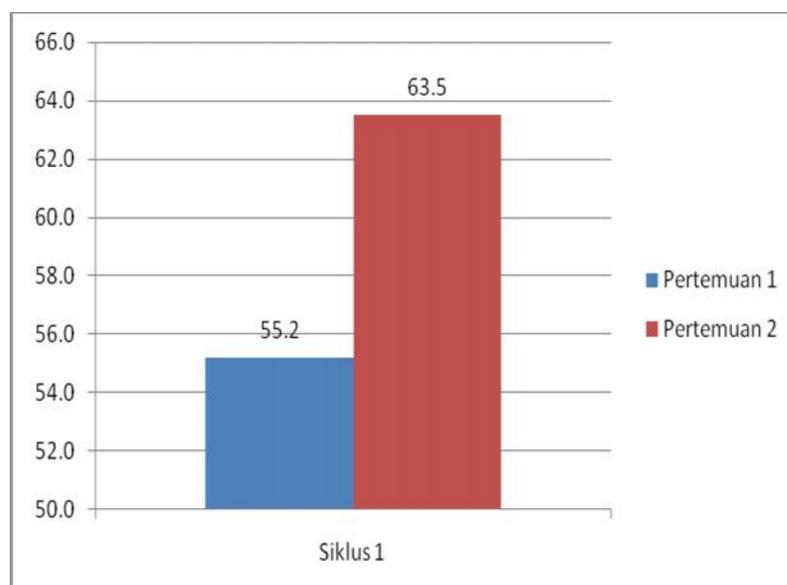
No	Kode Siswa	SIKLUS I			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Siti Nurfatimah	58	Sangat Rendah	64	Rendah
2	Adri Rahman Afari	59	Sangat Rendah	60	Sangat Rendah
3	Azzah Afkarina	54	Sangat Rendah	58	Sangat Rendah
4	Andri Adrian	55	Sangat Rendah	60	Sangat Rendah
5	Abdul Musa	56	Sangat Rendah	60	Sangat Rendah
6	Aldi Saputra	59	Sangat Rendah	64	Rendah
7	Ahmad Zainuri	56	Sangat Rendah	61	Rendah
8	Zulfahmi	60	Sangat Rendah	64	Rendah
9	Khafifah Tri Maryanti	64	Rendah	70	Rendah
10	Husnul Fajri	64	Rendah	70	Rendah
11	Usanul Fashiha	58	Sangat Rendah	63	Rendah
12	M. Riski Mahendra	54	Sangat Rendah	61	Rendah
13	Miftahul Zannah	55	Sangat Rendah	66	Rendah
14	Mardias	55	Sangat Rendah	63	Rendah
15	M. Fiqi	50	Sangat Rendah	51	Sangat Rendah
16	M. Alfis Suganda	54	Sangat Rendah	66	Rendah
17	Nurfani	46	Sangat Rendah	60	Sangat Rendah
18	Futri Zubaedah	55	Sangat Rendah	66	Rendah
19	Sela Azzahra	59	Sangat Rendah	69	Rendah
20	Tiara Nia Utami	49	Sangat Rendah	63	Rendah
21	Tri Mayla Sari	54	Sangat Rendah	65	Rendah
22	Ulfi Tazkia	55	Sangat Rendah	70	Rendah
23	Yoga Pratama	46	Sangat Rendah	61	Rendah
24	Ayu Wulandari	56	Sangat Rendah	66	Rendah
25	Riski Dwi Nanda	51	Sangat Rendah	65	Rendah
26	Usa Harianti	54	Sangat Rendah	61	Rendah
27	Vivi Sintia Diana	56	Sangat Rendah	69	Rendah
Rata-Rata		55,2		63,5	
KATEGORI		Rendah		Sedang	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.7, maka dapat diketahui bahwa Kemampuan Membaca Pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia Indonesia siswa secara klasikal pada pertemuan pertama masih tergolong sangat rendah, dengan perolehan rata-rata 55,2, setelah dilakukan tindakan pada pertemuan kedua kemampuan siswa dalam membaca pemahaman meningkat dibandingkan pertemuan 1, dengan perolehan rata-rata klasikal adalah 63,5 Kemudian persentase Kemampuan Membaca Pemahaman pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- a) Siswa mampu menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya, pada aspek ini pada pertemuan pertama secara klasikal siswa memperoleh rata-rata adalah 56,1, pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata 69,1.
- b) Siswa mampu menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung, pada aspek ini pada pertemuan pertama secara klasikal siswa memperoleh rata-rata adalah 55,2, pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata 63,5.
- c) Siswa mampu menentukan tema cerita, pada aspek ini pada pertemuan pertama secara klasikal siswa memperoleh rata-rata adalah 56,3, pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata 62,0.
- d) Siswa mampu menentukan amanat yang terkandung dalam cerita, pada aspek ini pada pertemuan pertama secara klasikal siswa memperoleh rata-rata adalah 53,1, pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata 59,4.

Perbandingan kemampuan membaca pemahaman siswa secara klasikal juga dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



d. Refleksi

Untuk melakukan refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun kelemahan-kelemahan yang dilihat oleh observer pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru masih terdapat kelemahan yang telah dilakukan oleh guru, diantaranya adalah guru memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, tetapi tidak berhubungan dengan isi pelajaran yang secara spesifik, guru menyusun tujuan membaca, guru meminta siswa untuk membaca dalam hati, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibaca dalam hati, guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa, guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.
- 2) Sedangkan pada aktivitas siswa, ada beberapa kelemahan yaitu siswa sulit memilih 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran, siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa membaca dalam hati, siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dibaca dalam hati, siswa memperhatikan penjelasan terhadap jawaban.
- 3) Pada kemampuan membaca pemahaman siswa masih berada pada kategori sedang, artinya masih banyak siswa yang belum baik dalam membaca pemahaman.

Upaya yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengatasi kelemahan-kelemahan yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti sekaligus merangkap sebagai guru akan lebih mengoptimalkan dalam penerapan strategi pembelajaran DRA, agar dapat meningkat dan terlaksana dengan sempurna daripada pertemuan sebelumnya.
- 2) Aktivitas siswa meningkat dengan adanya bimbingan dan pengawasan yang baik dari guru, oleh sebab itu guru harus lebih tegas dalam mengawasi siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa tidak membuat ribut dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat focus dalam proses pembelajaran.
- 3) Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman guru akan lebih memfokuskan pada materi pelajaran, yaitu memahami cerita anak.
- 4) Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas siswa meningkat, dan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa pun dapat meningkat.

2. Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia agar lebih maksimal melalui Strategi *DRA* kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak dan

kompetensi dasarnya adalah mengidentifikasi unsur cerita (Tokoh, tema, latar dan amanat)

- 2) Guru mempersiapkan cerita anak yang akan diidentifikasi oleh siswa.
- 3) Guru mempersiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas guru.
- 4) Menunjuk teman sejawat sebagai observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal hari Sabtu tanggal 28 Mei 2011 dan hari senen tanggal 30 Mei 2011. pada saat proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Setiap pertemuan peneliti merumuskan indikator yang dibahas oleh siswa adalah sesuai dengan indikator membaca pemahaman, yaitu menentukan nama tokoh dan sifat-sifatnya, menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung, menentukan tema cerita, menentukan amanat yang terkandung dalam cerita, Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal (10 menit), kegiatan inti (40 menit), dan kegiatan akhir (20 menit). Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebaga berikut:

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- b) Guru memberikan apersepsi yang berkenaan dengan materi pembelajaran

c) Guru menjelaskan cara penerapan strategi pembelajaran.

2) Kegiatan inti : (40 Menit)

a) Guru menuliskan materi yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru meminta siswa membacakannya.

b) Guru menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.

c) Guru memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik.

d) Guru menyusun tujuan membaca

e) Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati.

f) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibaca dalam hati.

g) Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa.

h) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari

3) Kegiatan akhir : (20 Menit)

a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/menjawab pertanyaan

b) Guru memberikan evaluasi kepada

c) Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

Seperti pada siklus I penulis juga akan menguraikan tingkat pemahaman siswa terhadap membaca cerita anak, yang mana penulis melakukan evaluasi tiap pertemuan kepada siswa sebagai instrumen untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan cara memberikan cerita kemudian meminta siswa mencari 4 aspek yang menjadi indikator kemampuan membaca pemahaman.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta evaluasi kemampuan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 8 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Strategi DRA (*Directed Reading Activity*). Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.IV. 8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Ya	Tidak
		Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1	Guru menuliskan materi yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru meminta siswa membacakannya.	√		√		2	0
2	Guru menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.	√		√		2	0
3	Guru memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik.	√		√		2	0
4	Guru menyusun tujuan membaca	√		√		2	0
5	Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati.	√		√		2	0
6	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibaca dalam hati.	√		√		2	0
7	Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa.		√	√		1	1
8	Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari	√		√		2	0
Jumlah		7	1	8	0	15	1
Persentase		88%	13%	100%	0%	94%	6%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 8 diketahui persentase klasikal yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan DRA (*Directed Reading Activity*) adalah 94%. setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus II yaitu dengan persentase klasikal 94% berada pada kategori sangat tinggi, angka ini berada pada interval 76%-100%. Agar lebih jelas aktivitas guru dengan penerapan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) adalah sebagai berikut:

- a) Guru menuliskan materi yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru meminta siswa membacakannya, pada aspek ini pertemuan pertama guru memperoleh jawaban alternative “Ya” sebanyak 2 kali.
- b) Guru menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya, pada aspek ini pertemuan pertama guru memperoleh jawaban alternative “Ya” adalah 2 kali.
- c) Guru memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik, pada aspek ini pertemuan pertama guru memperoleh jawaban alternative “Ya” adalah 2 kali.
- d) Guru menyusun tujuan membaca, pada aspek ini pertemuan pertama guru memperoleh jawaban alternative “Ya” adalah 2 kali.
- e) Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati, pada aspek ini pertemuan pertama guru memperoleh jawaban alternative “Ya” adalah 2 kali.
- f) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibaca dalam hati, pada aspek ini pertemuan pertama guru memperoleh jawaban alternative “Ya” adalah 2 kali.

- g) Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa, pada aspek ini pertemuan pertama guru memperoleh jawaban alternative “Ya” adalah 1 kali, dan alternative jawaban “Tidak” adalah 1 kali.
- h) Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, pada aspek ini pertemuan pertama guru memperoleh jawaban alternative “Ya” adalah 2 kali.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa ada 8 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa membaca materi yang dipelajari di papan tulis.	27	100%	27	100%
2	Siswa dapat menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.	26	96%	27	100%
3	Siswa memperhatikan ketika memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran.	20	74%	23	85%
4	Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran	18	67%	25	93%
5	Siswa membaca dalam hati.	18	67%	22	81%
6	Siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar tentang materi yang telah dibaca dalam	18	67%	21	78%
7	Siswa memperhatikan penjelasan terhadap jawaban.	18	67%	20	74%
8	Siswa mencatat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari	18	67%	25	93%
Jumlah		163		190	
Persentase			75%		88%

Sumber: Data hasil olahan penelitian, 2011

Berdasarkan tabel IV. 9, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase secara klasikal adalah 75%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi, sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dibandingkan pertemuan pertama, dengan perolehan persentase klasikal adalah 88%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi, meningkatnya aktivitas siswa pada siklus II pertama dipengaruhi oleh aktivitas guru yang tergolong tinggi pada siklus II.

Agar lebih jelasnya aktivitas siswa tiap aspek dapat peneliti uraikan di bawah ini:

- a) Siswa membaca materi yang dipelajari di papan tulis, pada aspek ini pertemuan pertama siswa memperoleh persentase 100%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa memperoleh persentase 100%.
- b) Siswa dapat menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya, pada aspek ini pertemuan pertama siswa memperoleh persentase 96%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa memperoleh persentase 100%.
- c) Siswa memperhatikan ketika memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran, pada aspek ini pertemuan pertama siswa memperoleh persentase 74%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa memperoleh persentase 85%.
- d) Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran, pada aspek ini pertemuan pertama siswa memperoleh persentase 67%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa memperoleh persentase 93%.

- e) Siswa membaca dalam hati, pada aspek ini pertemuan pertama siswa memperoleh persentase 67%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa memperoleh persentase 81%.
- f) Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dibaca dalam hati, pada aspek ini pertemuan pertama siswa memperoleh persentase 59%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa memperoleh persentase 78%.
- g) Siswa memperhatikan penjelasan terhadap jawaban, pada aspek ini pertemuan pertama siswa memperoleh persentase 67%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa memperoleh persentase 74%.
- h) Siswa mencatat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, pada aspek ini pertemuan pertama siswa memperoleh persentase 67%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa memperoleh persentase 93%.

3) Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Setelah melakukan tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa, guru langsung memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui tingkat membaca pemahaman siswa, agar lebih jelas hasil evaluasi membaca pemahaman siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV. 10:

Tabel IV.10
Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus Kedua

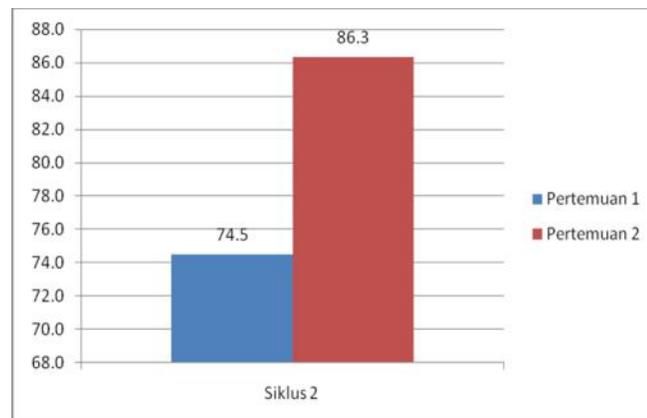
No	Kode Siswa	SIKLUS I			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Siti Nurfatimah	74	Sedang	85	Sedang
2	Adri Rahman Afari	71	Sedang	71	Sedang
3	Azzah Afkarina	71	Sedang	71	Sedang
4	Andri Adrian	70	Rendah	70	Sedang
5	Abdul Musa	73	Sedang	73	Sedang
6	Aldi Saputra	75	Sedang	75	Sedang
7	Ahmad Zainuri	75	Sedang	75	Tinggi
8	Zulfahmi	76	Sedang	76	Sedang
9	Khafifah Tri Maryanti	78	Sedang	78	Tinggi
10	Husnul Fajri	80	Sedang	80	Tinggi
11	Usanul Fashiha	78	Sedang	78	Tinggi
12	M. Riski Mahendra	71	Sedang	71	Tinggi
13	Miftahul Zannah	74	Sedang	74	Tinggi
14	Mardias	76	Sedang	76	Tinggi
15	M. Fiqi	70	Rendah	70	Tinggi
16	M. Alfis Suganda	75	Sedang	75	Tinggi
17	Nurfani	74	Sedang	74	Sedang
18	Futri Zubaedah	76	Sedang	76	Tinggi
19	Sela Azzahra	74	Sedang	74	Tinggi
20	Tiara Nia Utami	74	Sedang	74	Tinggi
21	Tri Mayla Sari	73	Sedang	73	Tinggi
22	Ulfi Tazkia	80	Sedang	80	Sedang
23	Yoga Pratama	70	Rendah	70	Tinggi
24	Ayu Wulandari	76	Sedang	76	Tinggi
25	Riski Dwi Nanda	74	Sedang	74	Tinggi
26	Usa Harianti	78	Sedang	78	Tinggi
27	Vivi Sintia Diana	78	Sedang	78	Tinggi
		74		86	
	KATEGORI	Sedang		Sedang	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel IV.10, maka dapat diketahui bahwa Kemampuan Membaca Pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia Indonesia siswa secara klasikal pada pertemuan pertama masih tergolong sedang, dengan perolehan rata-rata 74, setelah dilakukan tindakan pada pertemuan kedua kemampuan siswa dalam membaca pemahaman meningkat dibandingkan pertemuan 1, dengan perolehan rata-rata klasikal adalah 86 Kemudian persentase Kemampuan Membaca Pemahaman pada tiap aspek kemampuan dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- a) Siswa mampu menjelaskan tokoh-tokoh cerita dan sifat-sifatnya, pada aspek ini pada pertemuan pertama secara klasikal siswa memperoleh rata-rata adalah 81,7, pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata 93,3.
- b) Siswa mampu menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung, pada aspek ini pada pertemuan pertama secara klasikal siswa memperoleh rata-rata adalah 73,5, pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata 85,4.
- c) Siswa mampu menentukan tema cerita, pada aspek ini pada pertemuan pertama secara klasikal siswa memperoleh rata-rata adalah 72,8, pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata 85,0.
- d) Siswa mampu menentukan amanat yang terkandung dalam cerita, pada aspek ini pada pertemuan pertama secara klasikal siswa memperoleh rata-rata adalah 70,0, pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata 81,7.

Perbandingan kemampuan membaca pemahaman siswa secara klasikal juga dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



d. Refleksi

Berdasarkan data perolehan nilai evaluasi terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia Indonesia siswa melalui Strategi *DRA* kelas V SDN 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar secara klasikal tergolong tinggi, artinya dalam proses pembelajaran, Kemampuan Membaca Pemahaman siswa telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu tergolong tinggi, pada pertemuan kedua siklus II siswa memperoleh rata-rata klasikal adalah 86,3, angka ini berada pada interval 86 – 95.

Sebagaimana telah direncanakan pada bab III bahwa penelitian hanya dilakukan 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan, setelah dilakukan pertemuan kedua siklus II kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi *DRA*, oleh sebab itu peneliti tidak melakukan tindakan selanjutnya.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan II secara klasikal aktivitas guru berada pada kategori tinggi, dengan perolehan persentase klasikal siklus I pertemuan I dan II adalah 56%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi, setelah ada perbaikan pada siklus II, maka aktivitas guru dapat ditingkatkan dengan perolehan persentase klasikal pada siklus II pertemuan I dan II adalah 94%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi, atau sangat sempurna.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama siswa memperoleh persentase klasikal adalah 49%, dengan kategori rendah, setelah dilakukan pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat dengan perolehan persentase klasikal adalah 61% dengan kategori tinggi. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa meningkat dengan perolehan persentase adalah 73% dengan kategori tinggi, dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa meningkat. Seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus II pertemuan II, aktivitas siswa siklus II pertemuan kedua memperoleh persentase klasikal adalah 88% dengan kategori sangat tinggi.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil evaluasi yang peneliti lakukan pada setiap pertemuannya, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan penerapan strategi DRA, sebelum diterapkan strategi DRA dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan siswa dalam membaca pemahaman hanya memperoleh rata-rata klasikal adalah 49,8, angka ini berada pada kategori sangat rendah, setelah diterapkan strategi DRA pada pertemuan pertama siklus I kemampuan siswa dalam membaca pemahaman memperoleh rata-rata klasikal adalah 55,2 dengan kategori rendah, setelah dilakukan siklus I pertemuan kedua kemampuan siswa dalam membaca pemahaman meningkat dengan perolehan rata-rata klasikal adalah 63,5 dengan kategori sedang.

Siklus II pertemuan I peneliti meningkat kinerja dalam menerapkan strategi DRA agar kemampuan siswa dalam membaca pemahaman meningkat, pada pertemuan I siklus II kemampuan siswa dalam membaca pemahaman memperoleh

rata-rata klasikal adalah 74, dengan kategori sedang, dan pada pertemuan II siklus II kemampuan siswa dalam membaca pemahaman meningkat dengan perolehan rata-rata klasikal adalah 86 dengan kategori tinggi.

Perbandingan antara Kemampuan Membaca Pemahaman siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 11.
Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

NO	Proses Pembelajaran	KEMAMPUAN	
		Nilai	Kategori
1	Data Awal	49.8	Sangat Rendah
2	Siklus I	63.5	Sedang
3	Siklus II	86	Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Perbandingan tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman siswa pada sebelum tindakan, siklus satu dengan kemudian siklus dua juga dapat dilihat pada gambar grafik garis berikut ini:

Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Individual Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata

persentase secara klasikal 49,8 terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 63,5. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata persentase secara klasikal 86.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa melalui Strategi DRA (*Directed Reading Activity*), maka akan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia". diterima".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil pembahasan dan analisis bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V 014 Sungai Putih Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kemampuan Membaca Pemahaman siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata klasikal 49,8, pada siklus I terjadi peningkatan 63,5, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 86 dengan kategori tinggi.

Keberhasilan ini disebabkan penggunaan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*), Aktivitas siswa menjadi lebih aktif. Pemahaman siswa akan meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, berkaitan dengan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi membaca
2. Guru perlu melakukan upaya pada proses pembelajaran untuk mempertahankan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*, Pekanbaru: Autografika, 2000
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- IGAK, Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004
- Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005
- Puji Santoso, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarata: Pusat Universitas Terbuka, 2001
- Rizki Maulana, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya : Lima Bintang, 1991
- Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Tarigan, Henry, G. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.,1998
- Tarigan, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 1987

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*, Pekanbaru: Autografika, 2000
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- IGAK, Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004
- Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005
- Puji Santoso, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Pusat Universitas Terbuka, 2001
- Rizki Maulana, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya : Lima Bintang, 1991
- Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Tarigan, Henry, G. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.,1998
- Tarigan, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, Bandung: Angkasa, 1987